

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Pendahuluan

Lanjut usia (lansia) merupakan proses normal perubahan yang berhubungan dengan waktu, sudah dimulai sejak lahir dan berlanjut sepanjang hidup, Usia tua adalah fase akhir dari rentang kehidupan, ada beberapa definisi tentang lanjut usia dan tergantung dari cara berfikir seseorang, seseorang ayah yang berusia tiga puluh tahun dapat dianggap tua bagi anaknya dan muda bagi orang tuanya, bagi orang yang sehat aktif usia 65 tahun belum dianggap tua dan menganggap usia 75 tahun sebagai permulaan lanjut usia. (Annisa & Ifdil, 2016).

Lanjut usia (lansia) cenderung mengalami masalah kesehatan yang disebabkan oleh penurunan fungsi tubuh akibat proses penuaan, proses penuaan merupakan proses yang mengakibatkan berbagai perubahan meliputi fisik, psikologis, sosial dan spiritual, perubahan fisiologi juga melibatkan berbagai penurunan sistem kekebalan tubuh dalam menghadapi dari dalam maupun luar tubuh, salah satu perubahan yang dialami oleh lansia adalah perubahan dalam sistem kardiovaskuler yang mengatur naik turunnya tekanan darah seperti hipertensi ataupun hipotensi.

Menurut data WHO World Health Organization (2018), Persentase populasi yang berumur lebih dari 60 tahun di dunia dari tahun 2015 sekitar

15% dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 22%. Secara global populasi lansia semakin meningkat pada tahun 2020 jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas akan melebihi jumlah anak yang berusia dibawah lima tahun dan pada tahun 2050 sebanyak 80% lansia berada di Negara berkembang.

Saat ini diwilayah Indonesia mulai memasuki periode *Population Ageing* atau penuaan populasi yang merupakan peningkatan proporsi jumlah penduduk lanjut usia di suatu wilayah atau Negara (Riskesdas, 2018). Keberhasilan dalam mengurangi angka kematian anak, meningkatkan pelayanan kesehatan, mempermudah akses pendidikan dan meningkatkan kesempatan kerja, memajukan kesetaraan gender, mempromosikan kesehatan reproduksi dan program pengendalian keluarga secara tidak langsung menjadi salah satu pendorong terjadinya *population ageing* (Rahmawati, 2016).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2018) mencatat bahwa setiap tahunnya terdapat lebih dari 36 juta orang meninggal karena Penyakit Tidak Menular (PTM). Secara global, penyebab kematian PTM nomor satu setiap tahunnya adalah penyakit kardiovaskuler yang adalah penyakit yang disebabkan oleh gangguan jantung dan pembuluh darah. Angka kematian akibat PTM meningkat dari 41,7% pada tahun 1995 menjadi 59,5% pada tahun 2007, Dan 62% pada tahun 2018. Diperkirakan pada tahun 2030 kasus PTM akan meningkat menjadi 52 juta orang.

Segi kondisi fisik penduduk lansia di Indonesia terbilang sangat rentan. Hal ini di buktikan menurut data Susenas tahun 2015 angka kesakitan lansia

meningkat menjadi 38,63 persen dibanding tahun 2013 (24,8 persen) dan tahun 2014 (25,05 persen). Presentase lansia yang mengalami sakit sebanyak 27,84 persen. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak lansia yang mengalami angka kesakitan di Indonesia. dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia, provinsi yang memiliki proporsi penduduk lansia tertinggi, yaitu provinsi Jawa Timur (10,96 persen). Dan Presentase lansia yang mengalami sakit hipotensi di Lamongan sebanyak (9,50 persen).

Peningkatan jumlah penduduk lansia di masa depan dapat membawa dampak positif maupun negatif. Akan berdampak positif apabila penduduk lansia berada dalam keadaan sehat, aktif, dan produktif. Disisi lain, peningkatan jumlah penduduk lansia akan menjadi beban apabila lansia memiliki masalah penurunan kesehatan (Kemenkes, 2017).

Namun kembali lagi kesehatan yang baik atau kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana tidak hanya terbebas dari penyakit. Sehat merupakan sebuah keadaan yang dinamis yang berubah secara terus menerus sesuai dengan adaptasi individu terhadap berbagai perubahan lingkungan yang ada di lingkungan internal dan eksternalnya untuk mempertahankan keadaan fisik, emosional, intelektual, sosial, perkembangan dan spiritual yang sehat. Sedangkan Sakit adalah suatu proses dimana fungsi individu dalam satu atau lebih dimensi yang ada mengalami perubahan atau penurunan bila dibandingkan dengan kondisi individu sebelumnya Menurut (Potter & Perry, 2005) dalam (fatmawati, 2013).

Menurut Putra & Kuswardhani (2016) bahwa lanjut usia dapat mengalami hipotensi merupakan lansia berumur lebih dari 60 tahun, (Kholifah, 2016). yang memiliki perubahan kumulatif pada makhluk hidup, termasuk tubuh, jaringan, sel, yang menyebabkan penurunan kapasitas fungsional dan rentan terkena berbagai penyakit seperti hipotensi.

Hipotensi merupakan tekanan darah rendah pada makhluk hidup sehingga aliran darah dan oksigenasi tidak dapat mencukupi perfusi secara adekuat. Gejala yang timbul salah satunya yaitu pusing atau nyeri kepala yang menimbulkan rasa ketidaknyamanan menurut (Hartono et al., 2008) dalam (Fatmawati, 2013).

Hipotensi disebabkan oleh beberapa faktor (Benjamin C. Wedro, MD, FAAEM 2015):

Serangan jantung (infark miokard), otot jantung cukup mungkin akan terkejut sehingga jantung terlalu lemah untuk memompa secara efektif. Katup jantung memungkinkan darah mengalir hanya satu arah. Jika katup gagal, darah dapat memuntahkan mundur, meminimalkan jumlah yang akan mengalir ke tubuh. Jika katup menjadi menyempit (stenosis), maka aliran darah dapat menurun. Kedua situasi dapat menyebabkan hipotensi.

Dehidrasi, hilangnya air, mengurangi total volume dalam ruang intravaskular (dalam pembuluh darah).

Perdarahan, mengurangi jumlah sel darah merah dalam aliran darah dan menyebabkan penurunan jumlah cairan di ruang intravaskular dan tekanan darah rendah.

Hipotensi juga menyebabkan dampak gejala klinis, yang dampaknya akan berada di salah satu dari tiga kategori umum. Yaitu jantung tidak memompa dengan tekanan yang cukup, dinding arteri terlalu melebar, atau tidak ada cukup cairan intravaskular dalam system.

Oleh karena itu peran perawat bertujuan untuk mempertahankan kesehatan dan kemampuan lanjut usia dengan jalan perawatan peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif) serta membantu mempertahankan dan membesarkan semangat hidup mereka, selanjutnya perawatan menolong dan merawat lanjut usia yang menderita penyakit dan gangguan tersebut (Kementerian kesehatan atau Kemenkes, 2013). Maka dalam kesempatan ini masyarakat termasuk lansia dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan pengetahuan lansia. Dengan cara menjadikan pelayanan kesehatan mudah dijangkau dan sebagai pendidik kesehatan perawat perawat harus membantu melakukan penyuluhan dan menjadi konsultan yang berperan dalam memberikan asuhan keperawatan, Termasuk mengenai implikasi nyata untuk mencegah hipotensi dan perawatannya apabila terkena penyakit hipotensi. termasuk mengenai penyakit hipotensi. Oleh karena itu berdasarkan hal diatas penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Nyeri Akut Pada Klien Hipotensi di Desa Banjarejo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Nyeri Akut Pada Klien Hipotensi di Desa Banjarejo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam Penulisan ini adalah bagaimana pendekatan Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Nyeri Akut Pada Klien Hipotensi di Desa Banjarejo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mendapatkan gambaran secara umum tentang Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Nyeri Akut Pada Klien Hipotensi di Desa Banjarejo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan

1.4.1 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian kepada lansia dengan Nyeri Akut pada klien hipotensi di Desa Banjarejo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan.
- 2) Merumuskan diagnosa keperawatan lansia dari hasil pengkajian dengan Nyeri Akut pada klien hipotensi di Desa Banjarejo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan.

- 3) Melaksanakan intervensi keperawatan lansia dengan Nyeri Akut pada klienhipotensi diDesa Banjarejo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan yang telah disusun.
- 4) Mengevaluasi hasil keperawatan lansia dengan Nyeri Akut pada klienhipotensi diDesa Banjarejo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan.
- 5) Mendokumentasi hasil keperawatan lansia dengan Nyeri Akut pada klienhipotensi diDesa Banjarejo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis untuk menambah wawasan dan memperoleh pengalaman dalam memberikan Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Nyeri Akut Pada Klien Hipotensi di Desa Banjarejo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan yang telah disusun.

1.5.2 Manfaat Bagi Tempat Penulis

Hasil dari studi kasus ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada petugas klinis di Balai Desa Banjarejo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan yang telah disusun.

1.5.3 Manfaat Bagi Ilmu Perkembangan Perawatan

Penulisan ini bertujuan untuk perkembangan ilmu keperawatan khususnya Prodi DIII Keperawatan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga dapat menjadi sumber data bahan perbandingan bagi yang berkepentingan untuk melanjutkan penelitian sejenis yang lebih kompleks.